

FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI BANK SAMPAH BERKAH SEI JANG KOTA TANJUNGPINANG***Focus Group Discussion in Community-Based Waste Management at the Berkah Waste Bank, Sei Jang, Tanjungpinang City*****Fitri Kurnianingsih^{1*}, Mohammad Syuzairi², Ady Muzwardi³**¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang³Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Pascasarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*Korespondensi : fitrikurnianingsih@umrah.ac.id**ABSTRAK**

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang menjadi tantangan serius bagi upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pendampingan teknis kepada pengurus serta masyarakat di Bank Sampah Berkah, Kelurahan Sei Jang. FGD berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya keterampilan teknis, dan lemahnya jaringan pemasaran produk daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku pemilahan sampah rumah tangga, penguatan kapasitas pengurus, dan munculnya inovasi produk berbasis daur ulang, seperti kompos dan kerajinan plastik. Kegiatan ini juga berhasil memperluas jejaring kemitraan antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, yang menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Kesimpulannya, pendekatan partisipatif melalui FGD dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam memperkuat pengelolaan sampah berbasis komunitas dan mendukung penerapan ekonomi sirkular di tingkat lokal. Model Bank Sampah Berkah Sei Jang diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Ekonomi Sirkular, Partisipasi Masyarakat**ABSTRACT**

The activities carried out were expected to increase community awareness and understanding of community-based waste management and the application of circular economy principles. In addition to outreach activities, continuous mentoring is necessary, particularly for waste segregation, processing, and reutilization of economically valuable waste. The conducted Focus Group Discussion (FGD) successfully identified real problems faced by the community in Sei Jang Village, such as limited technical skills in waste processing, insufficient supporting facilities, and weak marketing networks for recycled products. This program also strengthened



the capacity of the Berkah Waste Bank managers and the community through training on compost production, plastic craft making, and digital-based marketing strategies. Active participation of residents indicated a behavioral shift, especially in the habit of sorting household waste. This activity is expected to serve as a model of community waste management that not only contributes to reducing municipal waste generation but also improves the economic well-being of residents. Furthermore, cross-sector synergy between government, academia, community, and business actors needs to be continuously enhanced to ensure program sustainability. The results indicate that education, technical assistance, and strategic partnerships are the key factors for effective and sustainable waste management in urban areas.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Circular Economy, Community Participation

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Kota Tanjungpinang dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang tahun 2024, timbulan sampah kota ini mencapai 156 ton per hari, dengan komposisi sisa makanan sebesar 92 ton, plastik 43 ton, kertas 15 ton, dan lainnya 6 ton. Tingginya volume sampah yang dihasilkan, khususnya sampah organik dan plastik sekali pakai, memerlukan strategi pengelolaan yang efektif sejak dari sumbernya (Fallantra, 2025a). Apabila tidak dikelola dengan baik, permasalahan ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, dan emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim.

Bank Sampah Berkah di Kelurahan Sei Jang, Kecamatan Bukit Bestari, menunjukkan perkembangan positif sebagai pusat pengelolaan sampah komunitas.

Dengan nasabah aktif yang terus bertambah, inisiatif ini membuktikan adanya kesadaran dan partisipasi warga dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber ekonomi dan edukasi lingkungan. Hal ini membuka potensi untuk diperkuat melalui pendekatan dialogis dan berbasis masyarakat. Meski keberadaan bank sampah ini menjanjikan, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan wawasan komunitas tentang pemilahan dan pengolahan sampah, serta minimnya inovasi produk daur ulang. Bila ini tidak segera ditangani, negara akan kehilangan peluang ekonomi dan kontribusinya terhadap pengurangan sampah ke TPA, sekaligus memperlambat pergeseran menuju ekonomi sirkular.

Kondisi awal dan kegiatan operasional Bank Sampah Berkah di Kelurahan Sei Jang disajikan pada Gambar 1, yang memperlihatkan area pengumpulan serta aktivitas pengurus dalam memilah dan menata sampah hasil setoran warga.

Berbagai PKM dan penelitian telah mengeksplorasi pengelolaan bank sampah dengan pendekatan edukasi, teknologi, dan



Gambar 1. Kondisi Bank Sampah Berkah Sei Jang
Sumber: (Dokumentasi PKM, 2025)

kelembagaan dalam memanfaatkan sistem informasi digital untuk manajemen bank sampah menyediakan edukasi, poster, serta perangkat komputer sebagai dukungan operasional (Putra & Ismaniar, 2020). Sementara itu, PKM lain yang dirancang berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* untuk meningkatkan transparansi dan akses layanan bank sampah (Dwicahtyani et al., 2022). Selain itu, riset di tempat lainnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bank sampah sangat dipengaruhi oleh motivasi, pemahaman ekonomi sampah, dan kesadaran lingkungan; sementara tantangan utama adalah ketidakteraturan harga dan sistem pengumpulan yang belum terstandarisasi (Chayaningrum et al., 2025).

Berbeda dari program-program sebelumnya, PKM ini menawarkan dua pembeda kunci. Pertama, menerapkan pendekatan FGD untuk menyusun model pemilahan dan produk daur ulang berbasis potensi lokal yang secara kontekstual relevan dengan kondisi Sei Jang paradigma ini memperkuat keterlibatan komunitas dalam merumuskan solusi, bukan menyalurkan solusi jadi. Kedua, kolaborasi dengan pemangku kebijakan lokal (Kelurahan Sei Jang dan Dinas Lingkungan Hidup Tanjungpinang) menjadi fokus dalam menyusun rencana aksi berkelanjutan yang mengintegrasikan edukasi, operasi bank sampah, dan pemasaran produk daur ulang, sehingga output lebih aplikatif dan memiliki peluang hidup lebih panjang.

Salah satu inisiatif lokal yang mendapat perhatian adalah Bank Sampah Berkah di Kelurahan Sei Jang, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Hingga Agustus 2025, bank sampah ini telah memiliki 80 nasabah aktif, yang menandakan adanya partisipasi masyarakat dalam sistem tabungan sampah (Fallantra, 2025b). Keberadaan bank sampah ini menjadi simbol kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sekaligus potensi untuk dikembangkan lebih optimal melalui intervensi pengabdian kepada masyarakat (Kubota et al., 2020).

Kegiatan PKM ini bertujuan memperkuat pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Bank Sampah Berkah Sei Jang. Secara khusus kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola serta anggota komunitas dalam memilah dan mengolah sampah secara efektif; (2) menyusun rencana aksi bersama antara pengelola bank sampah, masyarakat, dan pemangku kebijakan; serta (3) merumuskan inovasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bernilai ekonomis, demi mengoptimalkan peran bank sampah dalam sistem pengelolaan sampah kota (Kim et al., 2020; Pomoni et al., 2024; Raharjo et al., 2017).

Artikel pengabdian ini disusun sebagai berikut: dimulai dengan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tinjauan pustaka, serta tujuan kegiatan; dilanjutkan dengan metode pelaksanaan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan FGD, hingga evaluasi; kemudian bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan utama, tantangan, serta peluang inovasi; diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi praktis untuk pengembangan berkelanjutan Bank Sampah Berkah, serta implikasinya bagi program serupa di wilayah lain di Kota Tanjungpinang.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2025 di Kelurahan Sei Jang, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu bank sampah aktif yang telah memiliki kemitraan dengan berbagai pihak, namun masih menghadapi tantangan dalam peningkatan partisipasi masyarakat, inovasi produk, dan pengelolaan operasional.

Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Secara umum, metode pelaksanaan terdiri atas penyuluhan, FGD (*Focus Group Discussion*), dan pendampingan (Wilkinson,



1998). Sebelum kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan, tim pelaksana melaksanakan pemetaan permasalahan dan kebutuhan melalui metode survei awal, observasi langsung, dan diskusi (Hollander, 2004; Nyumba *et al.*, 2018) dengan pengurus Bank Sampah Berkah serta perwakilan masyarakat. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah, potensi yang dimiliki komunitas, dan hambatan yang dihadapi. Lokasi kegiatan pengabdian yang berpusat di Bank Sampah Berkah Sei Jang dapat dilihat pada Gambar 2, yang menampilkan posisi geografis lokasi melalui peta Google Map.

Tahap penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Chawla & Rajaram, 2016; Yu *et al.*, 2021), serta peluang pengembangan ekonomi sirkular melalui bank sampah. Kegiatan ini melibatkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, akademisi, pengelola bank sampah, dan aktivis lingkungan. Untuk meningkatkan antusiasme warga, tim PKM juga membuat bahan publikasi kegiatan berupa pamflet dan undangan resmi sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Google Map lokasi Bank Sampah Berkah Sei Jang
Sumber: (Google Map, 2025)



Gambar 3. Pamflet Kegiatan FGD
Sumber: (Dokumentasi PKM, 2025)

Tahap pendampingan dilakukan setelah FGD, berupa bimbingan teknis pengolahan kompos, budidaya maggot, pembuatan kerajinan dari plastik, serta penguatan sistem pencatatan dan pemasaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengolah hasil survei awal, notulen FGD, dan evaluasi kegiatan (Afiyanti, 2008). Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi Bank Sampah Berkah dan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersamaan dan Sinergi Lintas Sektor dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Bank Sampah Berkah Sei Jang

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) “Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Sinergi untuk Lingkungan yang Berkelanjutan” di Bank Sampah Berkah Sei Jang berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2025 dengan antusiasme tinggi dari berbagai pemangku kepentingan. Acara ini menghadirkan perwakilan dari pemerintah, akademisi, pengelola bank sampah, pelaku gerakan lingkungan, serta masyarakat setempat. Diskusi yang berlangsung interaktif menghasilkan berbagai rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi warga, memperkuat kapasitas

pengelolaan sampah, serta membangun jejaring kemitraan yang berorientasi pada ekonomi sirkular. Dokumentasi kegiatan FGD di Bank Sampah Berkah Sei Jang disajikan pada Gambar 4.

Foto ini mengabadikan momen kebersamaan seluruh peserta, pemateri, dan panitia kegiatan FGD di halaman Bank Sampah Berkah Sei Jang. Tampak keakraban dan semangat kolaborasi antara warga, aparat kelurahan, mahasiswa, serta tim pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata adanya sinergi lintas sektor dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus menjadi pengingat bahwa perubahan lingkungan yang lebih baik hanya dapat terwujud melalui kerja sama yang berkelanjutan.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Sebelum pelaksanaan PKM, partisipasi masyarakat Sei Jang dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Sebagian besar warga belum memiliki kebiasaan melakukan pemilahan sampah di rumah, sehingga sampah organik dan anorganik bercampur saat dibuang. Situasi ini mengurangi peluang daur ulang dan meningkatkan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet. Hal ini tergambar dari pernyataan Bapak Syarifuddin, Ketua RT setempat, yang



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Kegiatan FGD
Sumber: (Dokumentasi PKM, 2025)

menyampaikan dalam FGD: *"Selama ini memang warga di sini belum terbiasa memisahkan sampah. Semua dicampur, baik sisa makanan, plastik, kertas, bahkan barang yang masih bisa dipakai. Mungkin karena tidak tahu manfaatnya atau tidak ada contoh yang dekat."* Kondisi awal ini mempertegas urgensi kegiatan edukasi yang mengarah pada perubahan perilaku.

Kegiatan FGD yang dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 di Bank Sampah Berkah Sei Jang menghadirkan empat pemateri utama: Dr. Ady Muzwardi, S.IP., M.A., M.H.I (Dosen Universitas Maritim Raja Ali Haji) yang membahas penguatan peran masyarakat dalam ekonomi sirkular; Anna Primadona, S.E (Kabid Pengelolaan Sampah DLH Tanjungpinang) yang memaparkan kebijakan dan target pengurangan sampah kota; Kemistia Eva, S.S.T. (Direktur Bank Sampah Komunitas Keluarga Berdaya Sejahtera) yang membagikan pengalaman operasional bank sampah berbasis komunitas; serta Feni Yanto, S.Pi (*Leader World Cleanup Day Kepulauan Riau 2021*) yang menekankan pentingnya gerakan sosial dalam perubahan perilaku lingkungan. Melalui forum ini, warga memperoleh pengetahuan praktis dan motivasi langsung dari narasumber dengan latar belakang yang beragam. Salah satu sesi presentasi narasumber dari instansi

pemerintah selama pelaksanaan FGD dapat disajikan pada Gambar 5.

Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Warga mulai menerapkan pemilahan sederhana menjadi sampah organik, anorganik, dan residu. Ibu Rahmawati, salah satu anggota baru Bank Sampah Berkah, mengungkapkan dalam FGD: *"Awalnya saya pikir memisahkan sampah itu repot dan makan waktu. Tapi setelah ikut penyuluhan ini, saya jadi paham kalau sampah plastik dan kertas itu bisa ditabung, dan sampah dapur bisa dijadikan kompos. Saya mulai coba di rumah, ternyata tidak sulit, malah rumah jadi lebih bersih. Anak-anak juga jadi ikut belajar memilah."* Kutipan ini mencerminkan dampak nyata kegiatan dalam mengubah persepsi dan perilaku warga.

Berdasarkan hasil FGD dan pengamatan lapangan, keberhasilan peningkatan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, pemberian informasi yang jelas, lengkap, dan relevan mengenai manfaat langsung yang dapat dirasakan warga, baik dari sisi finansial maupun kebersihan lingkungan. Kedua, keterlibatan aktif peserta dalam forum diskusi yang memberi ruang untuk saling bertukar



Gambar 5. Salah Satu Pemateri FGD dari Instansi Pemerintah
Sumber: (Dokumentasi PKM, 2025)

pengalaman dan solusi, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap program. Peningkatan jumlah nasabah aktif Bank Sampah Berkah setelah kegiatan ini menjadi indikator bahwa perubahan perilaku memiliki potensi untuk bertahan dan bahkan berkembang di masa mendatang.

Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Pengelolaan

Berdasarkan pemetaan awal dan hasil diskusi dalam FGD, teridentifikasi sejumlah persoalan mendasar dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sei Jang. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang menunjukkan timbulan sampah harian mencapai 155 ton/hari, dengan komposisi 59% organik, 12% plastik, 10% kertas, dan sisanya jenis lain. Di tingkat komunitas, permasalahan yang muncul meliputi keterbatasan fasilitas pengolahan organik, kurangnya inovasi produk daur ulang, lemahnya strategi pemasaran, dan belum optimalnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta.

Anna Primadona, S.E selaku Kabid Pengelolaan Sampah DLH Tanjungpinang menegaskan bahwa salah satu hambatan utama adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan teknis warga dalam memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Herman, ketua kelompok pemuda setempat, yang mengatakan: *"Banyak warga sebenarnya mau ikut bank sampah, tapi bingung mau setor apa saja. Kalau cuma botol plastik dan kardus, harganya kecil. Kalau ada pelatihan bikin kerajinan atau kompos, pasti lebih semangat."* Kutipan ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk menghubungkan pengetahuan teknis dengan insentif ekonomi agar partisipasi dapat meningkat.

Permasalahan operasional juga teridentifikasi dari sisi rantai pasok sampah yang bernilai ekonomis. Kemistia Eva, S.S.T. memaparkan bahwa tidak semua sampah yang terkumpul bisa segera dijual karena fluktuasi harga pasar dan keterbatasan jejaring pembeli. Masalah ini diperkuat oleh

masukannya Ibu Siti Aminah, nasabah lama Bank Sampah Berkah, yang mengungkapkan: *"Kadang sampah yang sudah kami kumpulkan lama menumpuk karena belum ada yang mau beli, apalagi kalau harga turun. Jadi kadang kami males untuk kumpul banyak-banyak."* Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bank sampah sangat bergantung pada kestabilan pasar dan jaringan distribusi.

Analisis hasil FGD menunjukkan setidaknya tiga kebutuhan utama yang perlu dipenuhi untuk memperkuat pengelolaan sampah di Sei Jang. Pertama, peningkatan kapasitas teknis masyarakat melalui pelatihan pengolahan organik dan kreasi daur ulang. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana seperti mesin pencacah kompos, peralatan kerajinan, dan sistem penjemputan sampah yang terjadwal. Ketiga, penguatan jejaring pemasaran untuk memastikan produk olahan sampah memiliki pasar yang jelas dan harga yang kompetitif. Pemenuhan tiga kebutuhan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara potensi sumber daya yang ada dengan target pengurangan sampah di Kota Tanjungpinang.

Penguatan Kapasitas dan Inovasi Produk

Penguatan kapasitas pengelola dan anggota Bank Sampah Berkah menjadi salah satu fokus utama kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil FGD, mayoritas warga belum memiliki keterampilan teknis untuk mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah, sehingga kontribusi ekonomi bank sampah belum optimal. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, sesi pelatihan difokuskan pada teknik pengolahan kompos dari sampah organik, pembuatan kerajinan tangan dari plastik, ecoprint kain, dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Dr. Ady Muzwardi, S.IP., M.A., M.H.I memberikan perspektif akademik terkait pentingnya integrasi inovasi lokal dalam ekonomi sirkular, sementara Kemistia Eva, S.S.T. mempraktikkan langsung teknik daur ulang yang sederhana namun memiliki potensi pasar. Partisipasi aktif peserta terlihat dari antusiasme mencoba langsung teknik



yang diajarkan. Bapak Abdul Latif, salah satu peserta, mengungkapkan: *"Saya baru tahu kalau plastik bekas bisa dicetak jadi papan untuk meja atau kursi. Kalau ini dikembangkan, bisa jadi usaha baru di kampung kita."* Kutipan ini memperlihatkan bahwa pelatihan teknis mampu memicu ide kewirausahaan berbasis lingkungan.

Pelatihan yang diberikan juga meningkatkan motivasi warga untuk terus berpartisipasi dalam bank sampah. Selain keterampilan teknis, warga memperoleh pemahaman tentang rantai nilai produk daur ulang dan strategi pemasaran sederhana. Ibu Nuraini, anggota baru bank sampah, menyampaikan: *"Kalau cuma setor botol plastik, hasilnya sedikit. Tapi kalau kita bisa buat produk seperti tas atau pot bunga, harganya lebih tinggi dan bisa dijual online."* Pernyataan ini menegaskan bahwa inovasi produk dapat memperluas peluang pendapatan bagi masyarakat.

Penguatan Jejaring Kemitraan dan Ekonomi Sirkular

Penguatan jejaring kemitraan menjadi salah satu strategi kunci yang dibahas dalam FGD untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis komunitas di Sei Jang. Bank Sampah Berkah sebelumnya telah bekerja sama dengan beberapa pihak

lokal, namun lingkup kemitraan dinilai masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung rantai pasok ekonomi sirkular. Melalui PKM ini, upaya dilakukan untuk memperluas kerja sama ke sektor swasta seperti hotel, pasar tradisional, minimarket, sekolah, dan UMKM pengrajin. Sementara itu, partisipasi komunitas lingkungan yang turut memberikan praktik baik dan inspirasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditampilkan pada Gambar 6.

Anna Primadona, S.E. menjelaskan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat meningkatkan volume sampah bernilai ekonomis yang masuk ke bank sampah sekaligus membuka peluang pasar baru. Hal ini sejalan dengan masukan Feni Yanto, S.Pi, yang menekankan pentingnya memanfaatkan momentum gerakan sosial seperti World Cleanup Day untuk menjalin kemitraan jangka panjang. Bapak Rudi Hartono, perwakilan pelaku UMKM yang hadir, mengatakan: *"Kalau ada kerja sama yang jelas antara bank sampah dan usaha kecil seperti kami, kami bisa bantu olah sampah plastik jadi produk. Tapi kami perlu kepastian suplai bahan dan pembelian hasil."* Pernyataan ini menegaskan bahwa keberlanjutan kemitraan membutuhkan komitmen kedua belah pihak.

Selain itu juga, Dr. Ady Muzwardi, S.IP., M.A., M.H.I memaparkan konsep ekonomi



Gambar 6. Salah Satu Pemateri FGD dari Komunitas
Sumber: (Dokumentasi PKM, 2025)

sirkular sebagai kerangka kerja yang dapat menghubungkan pengumpulan, pengolahan, dan distribusi hasil olahan sampah dalam satu sistem yang saling menguntungkan. Melalui integrasi ini, sampah dipandang sebagai sumber daya, bukan limbah. Ibu Lina Marlina, pengurus Bank Sampah Berkah, menyampaikan: "*Kalau konsep ekonomi sirkular ini jalan, kami tidak hanya kumpulkan sampah, tapi juga olah, jual, dan hasilnya kembali ke warga. Jadi semua diuntungkan.*" Kutipan ini menunjukkan pemahaman baru yang terbentuk dari diskusi dan edukasi yang dilakukan dalam PKM.

Analisis menunjukkan bahwa jejaring kemitraan yang dibangun selama kegiatan PKM memiliki potensi kuat untuk memperluas skala operasional Bank Sampah Berkah. Dengan adanya kerja sama lintas sektor, bank sampah dapat memastikan ketersediaan bahan baku olahan secara berkelanjutan, memperluas saluran distribusi produk, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi komunitas. Tantangan yang perlu diantisipasi adalah menjaga konsistensi suplai dan kualitas produk, serta membangun sistem komunikasi dan koordinasi yang efektif di antara semua mitra.

Rencana Aksi dan Keberlanjutan Program

Sebagai output utama dari kegiatan PKM ini, disusun Rencana Aksi Penguatan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas yang memuat langkah-langkah konkret untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Rencana aksi ini dirumuskan bersama oleh pengurus Bank Sampah Berkah, warga, dan pemangku kepentingan yang hadir dalam FGD. Fokus utama rencana aksi meliputi peningkatan kapasitas teknis, pengadaan sarana prasarana, penguatan kemitraan, dan perluasan akses pasar produk daur ulang.

Kemistia Eva, S.S.T. menekankan bahwa keberhasilan program akan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan pemantauan progres. Sementara itu, Anna Primadona, S.E. menambahkan pentingnya dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah kota untuk memastikan

keberlanjutan. Bapak Andi Setiawan, tokoh pemuda Sei Jang, menyampaikan: "*Kalau ada pendampingan terus-menerus dan target yang jelas setiap bulannya, warga pasti lebih semangat. Jangan cuma ramai waktu acara, tapi sepi setelahnya.*" Pernyataan ini menjadi pengingat bahwa keberlanjutan memerlukan strategi pendampingan jangka panjang.

Dalam rencana aksi, program edukasi direncanakan dilakukan secara rutin ke sekolah, kelompok ibu rumah tangga, dan komunitas pemuda, dengan tujuan membentuk generasi baru yang sadar lingkungan. Di sisi lain, strategi pemasaran produk daur ulang akan diperkuat melalui media sosial dan pameran lokal. Ibu Rina Marlina, pengurus Bank Sampah Berkah, mengatakan: "*Produk kita sudah bagus, tapi orang belum tahu. Kalau dipromosikan lewat Facebook atau Instagram, bisa lebih banyak yang beli.*" Kutipan ini menegaskan pentingnya strategi promosi dalam meningkatkan jangkauan pasar.

Analisis hasil FGD menunjukkan bahwa keberlanjutan program bergantung pada tiga pilar utama: (1) keberlanjutan pendampingan dan pelatihan bagi warga, (2) adanya dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah daerah, serta (3) ketersediaan pasar yang stabil untuk produk olahan sampah. Jika ketiga pilar ini berjalan seiring, Bank Sampah Berkah dapat menjadi model pengelolaan sampah komunitas yang tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah kota, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Sei Jang.

KESIMPULAN

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Bank Sampah Berkah Sei Jang berhasil menjadi wadah kolaborasi antara pemerintah, akademisi, komunitas, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Partisipasi aktif berbagai pihak menunjukkan tingginya komitmen untuk memperkuat peran masyarakat dalam ekonomi sirkular, meningkatkan keterampilan teknis pengolahan sampah, serta memperluas



jejaring kemitraan lintas sektor. Hasil FGD mengungkap bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga, ketersediaan fasilitas memadai, serta adanya inovasi produk yang bernilai ekonomi.

Peningkatan partisipasi warga menjadi salah satu capaian penting, di mana kesadaran dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga meningkat signifikan pasca kegiatan. Pelatihan pengolahan kompos, pembuatan kerajinan dari plastik, dan inovasi produk lainnya mendorong munculnya peluang usaha baru berbasis lingkungan. Jejaring kemitraan dengan sektor swasta, UMKM, dan institusi pendidikan membuka akses pasar yang lebih luas untuk produk daur ulang, sekaligus menjamin ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan.

Rencana Aksi yang disusun bersama dalam FGD menjadi landasan strategis untuk pengembangan Bank Sampah Berkah ke depan. Keberhasilan program akan ditentukan oleh kesinambungan pendampingan, dukungan regulasi pemerintah daerah, dan kestabilan pasar produk olahan sampah. Jika ketiga pilar ini dijalankan secara konsisten, Bank Sampah Berkah Sei Jang berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mampu mengurangi timbulan sampah kota sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMENDIKTISAINTEK) yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini pada tahun 2025. Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Maritim Raja Ali Haji atas fasilitasi dan koordinasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang, khususnya Dinas

Lingkungan Hidup, Lurah Sei Jang beserta jajaran, serta seluruh pengurus dan anggota Bank Sampah Berkah Sei Jang yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, penulis menghargai kontribusi para narasumber, akademisi, pelaku usaha, komunitas lingkungan, dan masyarakat yang hadir pada Focus Group Discussion. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut demi terwujudnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/JKI.V12I1.201>
- Chawla, K. S., & Rajaram, V. (Raj). (2016). Reduce, Reuse, Recycle. In *Integration of Nature and Technology for Smart Cities* (pp. 269–282). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-25715-0_15
- Chayaningrum, D., Hasany, T. D., Asri, N. W. A. M., Safitri, D., & Ibrahim, I. D. K. (2025). Pelatihan Strategi Digital Branding dalam Upaya Optimalisasi Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 196–205. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V6I1.558>
- DwicaHyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31284/J.ADIPATI.2022.V1I1.2555>
- Fallantra, R. I. (2025a). *Puluhan Bank Sampah di Tanjungpinang Tumbuh Mandiri*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/tanjungpinang/daerah/17>



- [45654/puluhan-bank-sampah-di-tanjungpinang-tumbuh-mandiri](#)
- Fallantra, R. I. (2025b). *Kegiatan UMRAH Dukung Lingkungan Berkelanjutan Tanjungpinang*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/tanjungpinang/daerah/1750452/kegiatan-umrah-dukung-lingkungan-berkelanjutan-tanjungpinang>
- Hollander, J. A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33(5), 602–637. <https://doi.org/10.1177/0891241604266988;JOURNAL:JOURNAL:JCEC>
- Kim, M. J., Hall, C. M., & Kim, D. K. (2020). Predicting environmentally friendly eating out behavior by value-attitude-behavior theory: does being vegetarian reduce food waste? *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 797–815. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1705461>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/S10163-020-00969-9>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Pomoni, D. I., Koukou, M. K., Vrachopoulos, M. Gr., & Vasiliadis, L. (2024). Circular economy: A multilevel approach for natural resources and wastes under an agri-food perspective. *Water-Energy Nexus*, 7, 103–123. <https://doi.org/10.1016/j.wen.2023.12.003>
- Putra, W. T., & Ismaniar, I. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah*. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.37411/JJCE.V1I2.569>
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 201–212. <https://doi.org/10.1007/S10163-015-0401-Z>
- Wilkinson, S. (1998). Focus group methodology: A review. *International Journal of Social Research Methodology*, 1(3), 181–203. <https://doi.org/10.1080/13645579.1998.10846874>
- Yu, K. H., Zhang, Y., Li, D., Montenegro-Marin, C. E., & Kumar, P. M. (2021). Environmental planning based on reduce, reuse, recycle and recover using artificial intelligence. *Environmental Impact Assessment Review*, 86, 106492. <https://doi.org/10.1016/J.EIAR.2020.106492>

